BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Pendidikan sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup, bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai.[2] Pendidikan menjadi modal utama untuk individu agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang bersikap yang memiliki akhlak mulia, berketerampilan

[1]Sisdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2

[2]Sukardjo dan Ukim Komarudin, Landasan Pendidikan, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 9

masyarakat, untuk bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang maupun kelompok orang.

Pendidikan formal di indonesia utamanya dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mempengaruhi jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Karena pendidikan menengah dan tinggi merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari pendidikan dasar. Ini menjadikan pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Jika pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan, kemungkinan kualitas pendidikan menjadu kurang baik.[3]

Secara formal dan institusional sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut undang –undang sistem pendidikan Nasional No.tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 adalah merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar SD dan madrasah ibtidaiyah MI atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama SMP dan Madrasah Tsanawiyah MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Jadi,yang dimaksud pendidikan dasar dalam undang –undang tersebut adalah pendidikan wajib 9 tahun, sejak madrasah ibtidaiyah sampai madrasah tsanawiyah.[4]

Pendidikan dasar di indonesia mencakup sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam

---

[3]Ummul Khair*, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan* MI", Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018.

[4]Riska Rudini Siregar dkk, *"Perkembangan Bahasa pada anak sekolah dasar/MI"*. Jurnal Sains Student Research Vol.2, No.1 Februari 2024.

tingkat dasar memiliki peranan yang cukup penting bagi pondasi anak ketika akan melakukan sesuatu, pemberian pondasi yang baik bagi anak-anak ketika berada di Madrasah ibtidaiyah yaitu dengan cara pemberian materi keagamaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran agama bagi anak-anak sekolah dasar tersebut.[5]

Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum untuk dapat mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif.

Sebagai bagian pendidikan dasar madrasah ibtidiayah memiliki posisi strategis dalam penanaman karakter dasar siswa yang akan dibawanya kelak hingga menuju dewasa. Teori psikologi menyimpulkan bahwa usia anak-anak adalah masa paling bagus dalam pembentukan karakter. Oleh karenanya menjadi penting untuk mengetahui konsep, metode dan hambatan serta

[5]Muhamad Kholil dkk, *"*Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar". Journal of Islamic Education ManagementVol. 3, No. 1, Juni 2024.

bagaimana mengatasi hambatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Furqon Hidayatullah menyebutkan bahwa strategi penanaman karakter meliputi lima hal, yaitu 1) keteladanan, 2) penenaman kedisiplinan. 3) pembiasaan-pembudayaan, 4) menciptakan suasana kondusif, dan 5) integrasi dan internalisasi.[6]

Terdapat dalam ayat Al qur'an surah An-Nahl ayat 78 yg berbunyi:

واللة اخرجكم من بطون امهتكم لاتعلمون شئ وجعل لكم السمع والابصار والافئدة لعلكم تشكرون

Artinya : "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kami bersyukur"(QS An-Nahl ; 78)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan. Namun Allah Swt. memberikan tiga instrumen utama untuk belajar, yaitu Pendengaran untuk sarana menerima informasi, penting dalam proses pembelajaran verbal, diskusi, dan nasihat. Penglihatan yaitu sarana observasi, membaca, dan memahami lingkungan sekitar. Yg terakhir yaitu hati menjadikan pusat kesadaran, refleksi, dan pengambilan keputusan, termasuk aspek moral dan spiritual.

Ayat tersebut dapat dijadikan landasan bahwasanya setiap anak memiliki kompetensi bawaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan dan dilembaga pendidikan pula menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti olahraga, seni, dan kemampuan lainnya. Potensi-potensi tersebut akan tumbuh dengan baik jika siswa menyadarinya dan memiliki

[6]Nila dan Khamim Zarkasih Putro, "*Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah*". Jurnal Pendidikan Islam,Vol. 8, No. 2, 2021.

semangat untuk terus mengembangkan diri menjadi pribadi yang unggul. Potensi tidak akan muncul begitu saja, tetapi perlu diupayakan dengan kesungguhan dan kerja keras melalui proses yang berkelanjutan dan latihan yang terus-menerus.[7] Bakat memiliki beragam bentuk, seperti dalam bidang musik, bela diri, public speaking, olahraga, dan lain-lain. Namun, tidak semua bakat bisa dikenali, karena sering kali individu kurang menyadari bakat yang dimilikinya. Selain itu, kurangnya sarana atau wadah untuk menyalurkan bakat juga menjadi kendala, sehingga banyak bakat yang tidak berkembang secara optimal. Akibatnya, potensi tersebut bisa saja tetap tersembunyi dan tidak pernah benar-benar muncul dalam kehidupan nyata.

Bakat sering kali berjalan seiring dengan minat. Minat adalah ketertarikan seseorang yang mendalam terhadap suatu bidang tertentu, disertai dengan rasa senang dan antusias dalam mempelajari materi di bidang tersebut untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Mengembangkan minat dan bakat siswa sangatlah penting, karena hal ini dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan secara lebih optimal di bidang yang mereka sukai. Program peminatan merupakan hal yang penting karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Ketika minat dan bakat dikembangkan, peserta didik cenderung meraih hasil yang lebih baik karena mereka merasa senang dan tertarik dalam prosesnya.

[7]Koko Sayfudin, "Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa Di SMA Negeri 1 Balong", Institut Agama Islam Ponorogo, 2020.

Implementasi program peminatan yang sesuai dapat membuat peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Menurut penelitian dalam pendidikan umum, pendekatan belajar yang disesuaikan dengan minat siswa (misalnya melalui pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated instruction*) terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka secara positif, terutama jika pembelajaran tersebut mempertimbangkan kebutuhan dan perbedaan individual siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto hadir dengan semangat melakukan transformasi pendidikan. Sebagai lembaga yang membawa nama "Paradigma Baru", madrasah ini dituntut untuk tidak sekadar menjalankan kurikulum formal, tetapi juga melakukan inovasi yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Implementasi program peminatan di madrasah ini diharapkan menjadi solusi untuk menjawab tantangan zaman, di mana lulusan madrasah tidak hanya unggul dalam karakter religius, tetapi juga kompeten di bidang yang mereka minati. Mi ismailiyah paradigma baru memiliki kelas peminatan diberbagai bidang seperti bahasa, teknologi, matematika dan sains, serta olahraga dan seni, tahfidz, dan kitab. Program tersebuta sudah berjalan dalam 3 tahun terakhir. Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi bukan sekadar angka di atas kertas rapor. Kompetensi merupakan perpaduan utuh antara pengetahuan *(knowledge),* keterampilan *(skill),* dan sikap *(attitude)* yang tercermin dalam kebiasaan

berpikir dan bertindak seorang siswa. MI ismailiyah paradigma baru melakukan peningkatan kompetensi melalui program peminatan tidak hanya bertujuan agar siswa "tahu" tentang suatu materi, tetapi juga "mampu" mempraktikkannya dan memiliki "karakter" yang kuat di bidang tersebut. Misalnya siswa yang mengambil minat di bidang sains diharapkan tidak hanya hafal rumus, tetapi memiliki kompetensi berpikir kritis dan mampu melakukan observasi sederhana. Kompetensi inilah yang menjadi bekal nyata bagi peserta didik untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tantangan di masa depan. Meskipun program peminatan terdengar ideal, pelaksanaannya di lapangan seringkali menghadapi kendala. Mulai dari keterbatasan sumber daya guru, fasilitas yang belum memadai, hingga cara mengukur efektivitas program tersebut terhadap peningkatan kompetensi siswa. Masalah inilah yang menjadi alasan kuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kita perlu melihat sejauh mana implementasi program ini telah berjalan dan bagaimana dampaknya secara nyata terhadap kemampuan (kompetensi) para siswa di MI paradigma baru. Dengan adanya fenomena unik tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul, "**Implementasi Program Peminatan Dalam Menumbuhkan Kopentensi Pesera Didik Di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program peminatan dalam menumbuhkan kopentensi peserta didik di mi ismailiyah parada baru mojokerto ?
2. Bagaimana implikasi implementasi program peminatan dalam menumbuhkan kopentensi peserta didik di mi ismailiyah paradigma baru mojokerto ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung program peminatan dalam menumbuhkan kopentensi peserta didik di mi ismailiyah paradigma baru mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis secara mendalam tentang implementasi program peminatan dalam menumbuhkan kopentensi peserta didik di mi ismailiyah paradigma baru mojokerto.
2. Untuk menganalisis secara mendalam tentang implikasi program peminatan dalam menumbuhkan kopentensi peserta didik di mi ismailiyah paradigma baru mojokerto.
3. Untuk menganalisis secara mendalam tentang faktor penghambat dan pendukung implementasi program peminatan dalam menumbuhkan kopentensi peserta didik di mi ismailiyah paradigma baru mojokerto.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menyajikam deskripsi mendalam mengenai model Implementasi manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) peminatan dijenjang Madrasah Ibtidaiyah.

b. Memberikan bukti empiris yang menghubungkan keberhasilan manjemen non-akadeik yaitu peminatan dengan peningkatan kualitas layana pembelajaran ini.

c. Memperluas fokus kajian manajemen pendidikan islam dari yang semula didominasi isuk kepemimpinan dan kurikulum, menjadi isu manajemen potensi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah dan Guru

1) Dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan trategi dalam mengambil keputusan terkait strategi dalam mengambil keputusan terkait pengembangan program non-akademik dan alokasi sumber daya manusia yang relevan dengan minat siswa.

2) Membantu guru untuk memahami peran mereka tidak hanya sebagai pengajar materi pokok, tetapi juga fasilitator yang mampu mengitegrasikan hasil pemetaan mnat siswa kedalam metode pengajaran dikelas.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

b. Bagi Lembaga MI

1) Menyediakan peta model implementasi Manajemen peminatan yang telah terbukti efektif.
2) Menyediakan bahan evaluasi otokritik dn rekomendasi kongkrit untuk perbaikan fungsi manajemen pemintan yang sudah berjalan seperti peningkatan proses *assessment* bakat siswa, efesiensi alokasi sumber daya.

c. Bagi Peserta Didik

1) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
2) Meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta prestasi akademik maupun non-akademik.
3) Membantu siswa menemukan bidang yang sesuai dengan kecenderungan mereka sejak dini.

d. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan Islam

1) Menjadi masukan dalam merancang kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada potensi anak.
2) Mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran diferensiasi dan pengembangan profil pelajar Pancasila

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang disajikan untuk menelaah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pembanding guna mengetahui permasalahan yang telah diteliti sebelumnya. Selain itu, kajian ini digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan. Critical review terhadap penelitian terdahulu Kajian yang dibahas dalam penelitian tesis ini secara spesifik mengkaji tentang Implementasi program peminatan dalam menumbuhkan kompetensi peserta didik di MI Islamiyah paradigma baru Mojokerto.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai tema tersebut penulis menemukan beberapa diantaranya :

1. *Pertama,* Tesis oleh Aenah dengan judul "Manajemen Kelas Peminatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon". Penelitian ini berfokus pada penerapan 1) manajemen dalam penyelenggaraan program kelas peminatan; 2) kontribusi program kelas peminatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Cirebon; 3) pengembangan program kelas peminatan; dan 4) kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan program kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendapatkan gambaran mengenai Manajemen program kelas peminatan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon dalam mengembangkan minat belajar siswa, (2) mendapatkan gambaran tentang kontribusi program kelas peminatan dalam

meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon, dan (3) mendapatkan informasi bagimana pengembangan program kelas peminatan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon, serta 4) mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penyelenggaraan program kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau keadaan tertentu yang terlebih dahulu menganalisis kejadiannya, untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen program kelas peminatan di MTsNegeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon yaitu 1) program kelas peminatan telah direncakan dengan penyusunan program oleh kepala sekolah dan para waka beserta para guru, dan juga guru BK, 2) adanya kontribusi program kelas peminatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Cirebon, dan 3) pengembangan ke depan berkaitan dengan program kelas peminatan di MTs N 1 Cirebon, serta 4) kendala dan solusi dalam penyelenggaraan program kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon.[8]

2. *Kedua,* Tesis oleh Ambon Asrang dengan judul "Efektifitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

[8] Aenah, *Manajemen Kelas Peminatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon, Thesis MA,* (Cirebon : Institut Agama Islam Negeri Syech Nurjati Cirebon, 2022), xii

Pada Masa Covid-19 Peserta didik di Madrasah Aliyah negeri 1 Poso". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa covid 19 peserta didik di MAN 1 Poso. Hasil penelitian, pelaksanaan program pembelajaran lintas minat sama halnya dengan pembelajaran lainnya, yang membedakannya jam pelaksaannya dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, di lintas minat hanya seminggu sekali, sedangkan dikelas peminatan mendapatkan dua minggu sekali, dan materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran lintas minat, dan pelaksanaan lintas minat pada masa covid 19 berjalan secara daring sesuai arahan dari pemerintah daerah. dan adanya peningkatan prestasi lintas minat biologi, kimia, hadis, dan ekonomi pada masa covid 19, yang mana dapat dilihat dari perolehan nilai di semester dua. Pada saat semester satu peserta didik mendapatkan nilai rata-rata, sedangkan pada saat semester dua adanya peningkatan dari sebelumnya, baik dari segi keterampilan dan segi pengetahuan yang peserta didik dapatkan.

Implimentasi pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di MAN 1 Poso yaitu penyediaan sarana prasarana yang lebih memadai, selain sarana prasarana yang mendukung keefektivan pembelajran, guru juga

harus lebih kreatif dalam menyiapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaan pembelajaran lintas minat bisa efektiv yang sesuai dengan apa yang diharapkan guru.[9]

3. *Ketiga,* Tesis oleh Aliffany Pualam Ariarta dengan judul "Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekkan data yang telah dianalisis dan disimpulkan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil temuan dan analisis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode identifikasi minat dan bakat melalui tes skolastik, tes psikologi, konseling individu dengan guru bimbingan konseling, dan pendekatan oleh wali kelas; 2)Langkah- langkah penyusunan program intrakurikuler yaitu kerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam pengelompokan minat dan bakat, pemilihan mata pelajaran sesuai minat dan bakat, dan penentuan guru pengajar serta jadwal kegiatan. Langkah-langkah penyusunan program ekstrakurikuler yaitu analisis evaluasi ekstrakurikuler yang lalu, penyesuaian minat dan bakat, penentuan program, penyusunan jadwal ekstrakurikuler, pemilihan

[9] Ambon Asrang, *Efektifitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Covid-19 Peserta didik di Madrasah Aliyah negeri 1 Poso, Thesis MA*, (Palu : Institut Agama Islam Negeri Palu, 2021), xviii.

pembimbing, dan penyusunan program kegiatan; 3) Pelaksanaan program intrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat melalui program kelas mata pelajaran pilihan berdasarkan kurikulum merdeka, dan program kelas unggulan M-ICO Class dan Tahfidz Class. Pelaksanaan program ekstrakurikuler yaitu, kebijakan untuk peserta didik wajib mengikuti satu ekstrakurikuler, rekrutmen dan pendataan anggota, pelaksanaan sesuai jadwal, pengadaan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang, dan partisipasi dalam kompetisi; 4)Dampak pengembangan minat dan bakat pada perkembangan diri peserta didik, yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik, memberikan pengalaman dan bekal, dapat merancang studi selanjutnya dengan lebih matang, dan menambah prestasi peserta didik. [10]

4. *Keempat,* Tesis oleh Iztul Ilmi dengan judul "Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MAN Insan Cendikia Serpong – Tanggerang Selatan". Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pengembangan minat dan bakat siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong Tanggerang Selatan, manajemen yang diteliti terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan minat dan bakat siswa. Secara akademis manfaat penelitian ini untuk memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa hingga mampu menghasilkan prestasi nasional hingga internasional. Metode penelitian yang digunakan pada

[10] Aliffany Pualam Ariarta, *Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, Thesis MA,* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2025), viii.

penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian eksplanatory yang bersifat menceritakan dan menggambarkan temuan-temuan nyata yang ditemukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti berupa profil madrasah, sejarah madrasah, dan temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi berupa fakta dan foto dokumentasi, wawancara, dan data dokumen. Hasil penelitian mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan siswa yang dirancang saat rapat kerja dan koordinasi sekolah yang dilaksanakan setiap tahun, lalu dilakukan pelaksanaan yang dimulai dengan perekrutan siswa untuk memasuki program pengembangan minat dan bakat siswa berupa ekstrakurikuler, program wajib sekolah, dan Klub Bidang Studi. Setelah dilakukan pelaksanaan maka dilakukan evaluasi program pengembangan bakat dan minat berupa kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan dan terdapat rekomendasi yang menjawab tindak lanjut pelaksanaan program pengembangan untuk dilaksanakan pada tahun selanjutnya.

Pada penelitian ini koordinasi yang terjadi antar Kepala Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling, dan Bagian Kesiswaan telah terstruktur dan teratur sesuai job desk yang ditugaskan pada deksripsi masing-masing bagian. Koordinasi dilakukan secara teratur dan pelaksanaan telah terorganisir dengan struktur yang jelas hingga dapat dikendalikan oleh bagian pengembangan minat, bakat, dan prestasi yang berada pada bagian Kesiswaan. Terdapat penemuan menarik berupa tidak terdapat kesulitan

pada pembinaan siswa berbakat karena dari mereka telah memiliki orientasi prestasi serta telah difasilitasi dengan penuh oleh semua aspek di Sekolah.[11]

5. *Kelima,* Tesis oleh Teguh Hartadi dengan judul " Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Madinatul Qur'sn Depok, Jawa Barat". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Madinatul Qur'an Depok Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sedangkan analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dan fakta yang bersifat verbal deskriptif secara sistematik untuk memberikan makna dalam menemukan jawaban terhadap permasalahan sebagaimana yang ditulis dalam tujuan penelitian. Strategi pengelolaan kelas di SMP Madinatul Qur'an Depok Jawa Barat dilaksanakan melalui tahapan berikut: a) penataan ruang kelas, b) penataan administrasi kelas, dan c) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, inovasi dalam pemilihan metode dan media pembelajaran, kreatif dalam pelaksanakaan interaksi pembelajaran, dan menyenangkan untuk para siswa. Langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan para guru di di SMP Madinatul Qur'an Depok Jawa Barat adalah sebagai berikut: a) Menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan beragam, b)

[11] Iztul Ilmi, *Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MAN Insan Cendikia Serpong – Tanggerang Selatan, Thesis MA,* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), vi.

menggunakan media pembelajaran yang interaktif, c) memanfaatkan fasilitas belajar, d) menciptakan kompetisi dan persaingan sehat di ruang kelas, e) memberikan pujian, f) menjadi contoh yang baik, g) memberikan dukungan emosional, h) menghargai proses usaha bukan hanya hasil, i) melakukan evaluasi untuk memperbaiki motivasi belajar siswa, dan j) terus meningkatkan kualitas dan kemampuan guru.[12]

6. *Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ratri Wisesa, dkk dengan judul "Evaluasi Program Peminatan Life Skills di SMP N 3 Depok". Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program peminatan life skills di SMPN 3 Depok. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 3 Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Evaluasi program ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari data yang didapat dari wawancara, kemudian didapatkan kesimpulan yang akan digunakan penulis untuk menentukan rekomendasi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa walaupun dalam pelaksanaan program peminatan life skills ini tidak memiliki pedoman dalam pelaksanaannya, kegiatan berlangsung baik selama 3 tahun ini. Terdapat 4 program unggulan yang telah ditetapkan, yaitu bidang IT, Teknologi Tepat Guna, Kulinary dan Pameran Pagelaran. Program tersebut merupakan murni program yang

[12] Teguh Hartadi, *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Blajar Siswa di SMP Madinatul Qur'sn Depok, Jawa Barat, Thesis Ma,* (Jakarta : Universitas PTIQ Jakarta, 2024), iii.

dikembangkan sekolah melihat kebutuhan siswa di luar nilai akademik. Selain itu, program ini telah tersusun struktur pembina, jadwal kegiatan dan penetapan tujuan akhir. Dalam pelaksanaannya, semua komponen yang terlibat telah memberikan partisipasi penuh terhadap program baru yang dijalankan oleh sekolah. Para siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang dipilihnya, sementara orang tua turut mendukung perkembangan soft skills dengan memberikan kebutuhan sarana yang dibutuhkan oleh anaknya. Di samping pencapaian tersebut, dikarenakan tidak adanya pedoman pelaksanaan program, siswa maupun pembimbing tidak memiliki kepastian akan capaian pembelajaran yang diraih baik standar kompetensi atau nilai secara tertulis. Keadaan ini menjadikan kehadiran siswa menjadi komponen penting dalam aspek penilaian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu pembentukan pedoman pelaksanaan program.[13]

7. *Ketujuh,* Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanif Ramadhan, Acep Nurlaeli, dan Abdul Kasim dengan judul "Strategi Program Peminatan Karier Peserta Didik Di SMK Mitra Industri MM2100 Kabupaten Bekasi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi program peminatan karier peserta didik melalui peran dan tugas wakasek kurikulum dalam mengelola rencana-rencana strategi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Penelitian ini merupakan penelitian

[13] Yuni Ratri Wisesa dkk., "Evaluasi Program Peminatan Life Skills di SMP N 3 Depok," Jurnal ManajemenPendidikan : *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 6, no. 1 (25 Maret 2024): 26-42, https://doi.org/10.21831/jump.v6i1.68762

kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkap bahwa program peminatan karier yang diterapkan di SMK Mitra Industri MM21OO sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama alumni yang kini telah berkarier di berbagai industri.[14]

Table. 1.1 Penelitian Terdahulu & Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun & Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Aenah, 2022, Tesis	*Manajemen Kelas Peminatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Cirebon*	Sama-sama membahas program peminatan dan peningkatan mutu/kompetensi peserta didik serta menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada manajemen kelas peminatan di jenjang MTs dan menekankan mutu pendidikan secara umum	Penelitian ini lebih menekankan implementasi program peminatan secara langsung terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di MI, bukan pada manajemen kelas
2	Ambon Asrang, 2021, Tesis	*Efektivitas Pelaksanaan Program*	Sama-sama mengkaji program	Fokus pada lintas minat, kondisi	Penelitian ini mengkaji program peminatan reguler

[14] Muhammad Hanif Ramadhan, Acep Nurlaeli, dan Abdul Kasim "Strategi Program Peminatan Karier Peserta Didik Di SMK Mitra Industri MM2100 Kabupaten Bekasi," Innovatie : *Journal Of Social Scrience Research* 3, no. 4 (2023) : 1, https://j-innovative.org/index.php/Innovative

		Pembelajaran Lintas Minat pada Masa Covid-19 di MAN 1 Poso	peminatan dan dampaknya terhadap hasil belajar	pandemi Covid-19, dan jenjang MA	pada kondisi normal serta menelaah implikasi dan faktor pendukung-penghambat
3	Aliffany Pualam Ariarta, 2025, Tesis.	*Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler*	Sama-sama mengkaji minat, bakat, dan pengembangan potensi peserta didik	Fokus pada manajemen pengembangan minat dan bakat, bukan program peminatan	Penelitian ini berfokus pada program peminatan sebagai strategi peningkatan kompetensi, bukan pengelolaan minat-bakat secara umum
4	Iztul Ilmi, 2018, Tesis	*Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat di MAN Insan Cendekia Serpong*	Sama-sama meneliti pengembangan potensi peserta didik melalui program sekolah	Menekankan manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan konteks sekolah unggulan	Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi program peminatan di MI berbasis paradigma baru, bukan sekolah unggulan
5	Teguh Hartadi, 2024, Tesis.	*Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*	Sama-sama berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik	Fokus pada pengelolaan kelas dan motivasi belajar, bukan	Penelitian ini secara khusus mengkaji program peminatan dan kompetensi

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

				peminatan	peserta didik, bukan motivasi belajar
6	Yuni Ratri Wisesa, dkk. 2024, Jurnal.	*Evaluasi Program Peminatan Life Skills di SMP N 3 Depok*	Sama-sama membahas program peminatan	Fokus pada evaluasi program life skills dengan model CIPP	Penelitian ini menekankan implementasi, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat program peminatan akademik di MI
7	Muhammad Hanif Ramadhan, Acep Nurlaeli, dan Abdul Kasim. 2023, Jurnal.	*Strategi Program Peminatan Karier Peserta Didik di SMK Mitra Industri MM2100*	Sama-sama meneliti program peminatan	Fokus pada peminatan karier dan dunia industri di SMK	Penelitian ini berfokus pada peminatan peserta didik di madrasah ibtidaiyah untuk peningkatan kompetensi dasar

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

F. Definisi Istilah

Definisi Isitilah adalah deskripsi makna dari kata kunci pada judul dan fokus penelitian yang sesuai dengan pemahaman dan maksud peneliti. Tujuan penjabaran definisi istilah yaitu untuk menyampaikan persepsi perihal lingkup topik kajian. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Bakat dan Minat: Serangkaian kegiatan terstruktur dan terjadwal (ekstrakurikuler atau intrakurikuler) di luar jam pelajaran inti yang bertujuan untuk mengasah dan menyalurkan potensi unik siswa, seperti olahraga, seni, sains, dan keagamaan.
2. Kompetensi peserta didik: sebagai upaya sistematis MI Paradigma Baru untuk meningkatkan kapasitas diri siswa yang mencakup tiga ranah utama, yaitu pengetahuan (kognitif) berupa pemahaman mendalam pada bidang yang dipilih, keterampilan (psikomotorik) berupa kemahiran praktis dalam mengeksekusi tugas, serta sikap (afektif) yang tercermin pada penguatan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM